ANALISIS PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2013-2018)

SKRIPSI

Disusun Guna Melengkapi Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi

Disusun Oleh :

AYU SULISTYONINGSIH

NIM 141020117

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS WAHID HASYIM

SEMARANG

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : AYU SULISTYONINGSIH

Nim : 141020117

Fakultas / Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2018)

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dosen Penguji I

Dr. Maskudi , SE.,MM

NPP. 03.11.1.0198

2. Dosen Penguji II

Khanifah . SE., M.Si.,Akt.,CA.

NPP. 03.05.1.0130

1. Dosen Pembimbing I

Nahang Yusroni, SE., M. Si.

NPP. 03.05.1.0131

2. Dosen Pembimbing II

Atieq Amjadallah A, SE., M.Si

NPP. 03.07.1.0158

Semarang, 14 Januari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Khanifah . SE., M.Si., Akt.,CA.

NPP. 03.05.1.0130

ABSTRACT

This study aims to examine corporate governance on earnings management. Independent variables in this study is the corporate governance structure that is the size of board directors, board of independent commissioners, reputation of auditors, audit committee, and company size. Dependent variable in this study were measured by earnings management using discretionary accruals.

The sample in this study were manufacturing companies listed in IDX (Indonesia Stock Exchange) in the periode 2013-2018. Methods of data collection using purposive sampling techniques to produce 42 samples of manufacturing firms. This study uses multiple linear regression for data analysis.

The results showed that the size of the board of directors and audit committee no significant effect on earnings management. While the independent commissioners,auditor reputation, and company size significantly influence earnings management. Measurement of the size of the board of directors by adding up all the existing board of directiors in the sample company, the board of commissioners of independent measurements using the proportion of the number of commissioners who come from outside the company divided by the total board of commissioners, auditor reputation measurement by using a dummy variable if included in the KAP (Public Accountant Office) Big 4 are coded 0, measurements of the audit committee member sample, and measurement of company size variable by using the natural log of total asset.

Keywords : corporate governance, earnings management, and company size.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *corporate governance* terhadap *earnings management*. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan struktur *corporate governance* yaitu ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, reputasi auditor, komite audit, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *earning management* yang diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam periode 2013-2018. Metode pengumpulan data menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan menghasilkan 42 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk analisis data.

Hasil penelitian menunjukan bahwa ukuran dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Sedangkan dewan komisaris independen, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* . Pengukuran ukuran dewan direksi dengan menjumlah seluruh dewan direksi yang ada pada perusahaan sampel, pengukuran dewan komisaris independen dengan menggunakan proporsi dari jumlah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibagi dengan total dewan komisaris, pengukuran reputasi auditor dengan menggunakan variabel *dummy* jika termasuk dalam KAP (Kantor Akuntan Publik) *Big 4* maka diberi kode 1 jika termasuk dalam KAP *Big 4* diberi kode 0, pengukuran komite audit dengan cara menjumlah seluruh anggota komite audit pada perusahaan sampel, dan pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan *log natural* dari *total asset.*

Keywords : corporate governance, manajemen laba, dan ukuran perusahaan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat serta salam saya haturkan pada junjungan Nabi agung Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2018).**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S1 Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya saran, bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan.. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih secara khusus, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutarom HR., SH., MH. selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Ibu Khanifah,SE.,M.Si., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang.
3. Bapak Nanang Yusroni, SE., M.Si.. dan Bapak Atieq Amjadallah A, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan dengan sabar dan tulus untuk hasil penelitian yang baik dan benar.Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberi motivasi, membagi ilmunya dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah ini dengan baik.
4. Kedua orang tuaku yang selalu mendukung dan memberikan doa dan usaha terbaik kepada saya
5. Serta pihak lain yang ikut mendukung dan kawan semua yang berbahagia selalu AMIN.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan dasar tersebut maka penulis mohon kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini..

Akhirnya dengan hadirnya skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna, baik bagi penulis, pihak-pihak lain maupun bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Januari 2020

Penulis

AYU SULISTYONINGSIH

141020117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 19

Tabel 4.1 Penggolongan Perusaahaan Manufaktur Di BEI 40

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif periode tahun 2013-2018 41

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data 43

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas..... 44

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 45

Tabel 4.6 Output Uji Glejser 46

Tabel 4.7 Output Regresi Linier Berganda..... 46

Tabel 4.8 Output Uji F 47

Tabel 4.9 Output Koefisien Determinas 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 21

DAFTAR ISI

JUDUL. i
HALAMAN PENGESAHAN. ii
ABSTRAKSI. iii
KATA PENGANTAR. v
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I PENDAHULUAN. 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA. 8
2.1 Landasan Teori 8
2.2 Penelitian Sebelumnya 17
2.3 Kerangka Berpikir 21
2.4 Perumusan Hipotesis 22
BAB III METODE PENELITIAN. 27
3.1 Jenis Penelitian 32
3.2 Populasi dan Sampel 34
3.3 Jenis dan Sumber Data 34
3.4 Metode Pengumpulan Data 34
3.5 Metode Analisis Data 34
3.6 Uji Statistik 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 40
4.1 Data Penelitian 40
4.2 Statistik Deskriptif 41
4.3 Pengujian Asumsi Klasik 43

4.4 Regresi Linier Berganda 46
4.5 Uji Model (*Godness Of Fit Model*)..... 47
4.6 Uji t (Pengaruh Parsial)..... 48
4.7 Pembahasan..... 50
BAB V PENUTUP..... 59
5.1 Kesimpulan 59
5.2 Saran..... 59
5.3 Keterbatasan Penelitian..... 60
5.4 Agenda Penelitian Selanjutnya 60
DAFTAR PUSTAKA..... 61
LAMPIRAN - LAMPIRAN. 64

.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi kuantitatif yang dibuat oleh perusahaan. Salah satu laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Investor dan kreditor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan pihak manajemen, dewan komisaris dan pemegang saham. Laporan keuangan yang disalahgunakan oleh manajemen akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan, hal ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Gustina & Wijayanto, 2015).

Menurut Raras Mahiswari (2014), manajemen yang dinilai prestasinya dalam menghasilkan laba, akan cenderung mengelola laba secara oportunis. Manajemen dapat meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu dengan melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar laba sesuai dengan tujuan yang diharapkan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, manajemen

perusahaan dapat menentukan kebijakan penggunaaan metoda akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.

Praktik manajemen laba telah mengikis kepercayaan investor dalam kualitas pelaporan keuangan dan menghambat kelancaran arus modal dipasar keuangan. Oleh karena itu, perlu mekanisme pengendalian untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal yaitu *good corporate governance* yang salah satu tujuannya adalah untuk mencegah tindakan manajemen laba yang berlebihan.

Good Corporate Governance (GCG) menurut Effendi (2009) adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added)* bagi para pemangku kepentingan. Sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2001 ; dalam Naja, 2007) *corporate governance* adalah seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka, dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Corporate governance adalah konsep yang didasarkan pada teori keagenan, yang diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate Governance* berkaitan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan kepada mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau meninvestasikan ke dalam proyek-proyek

yang tidak menguntungkan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor.

Apabila kepercayaan investor semakin berkurang karena tindakan manajemen laba yang kurang baik, maka mereka melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush.* Sehingga perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia.

Hasil penelitian mengenai *good corporate governance* terhadap manajemen laba sangat beragam. Natalia dan Pudjolaksono (2013) menemukan bahwa kepemilikan intitusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Wulandari (2013) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian dari Jao dan Pagalung (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan intitusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Jumlah kepemilikan intitusional yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *earnings management* (Wadoyo & Veronica, 2013).

Widiatmaja (2010) melakukan penelitian diperusahaan manufaktur tahun 2006-2008 dengan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Praditia (2010) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Memperbesar kepemilikan saham manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2013) mengenai ukuran dewan komisaris berpengaruh postif terhadap manajemen laba.Sedangkan Prastiti dan Meiranto (2013) serta Kusumawati, dkk (2013), menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dewan komisaris diharapkan dapat bertindak secara obyektif terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak lain.

Nasution dan Setiawan (2007) melakukan penelitian dengan cara menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komposisi dan ukuran dewan komisaris, serta komite audit, dengan manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Sistem *corporate governance* yang baik tidak hanya memberikan perlindungan yang efektif kepada para pemegang saham,tetapi juga dapat memberikan kepada pihak *stakeholders.* Sistem ini, mengakibatkan perusahaan memberikan keyakinan kepada pihak-pihak tersebut atas perolehan kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi (Besari,2009).

Penelitian ini dimotivasi dengan adanya hasil yang berbeda-beda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menghidari bias pada hasil penelitian.Pengertian Bursa Efek dalam Undang-Undang No.08 tahun 1995 merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan atau

sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek (surat berharga) pihak-pihak dengan memperdangangkan efek. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dewan komisaris, reputasi audit, komite audit, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, jusul penelitian ini yaitu "**Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manjemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada tahun 2013-2018"**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka dapat dituliskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Pada latar belakang permasalahan diatas maka tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba.
2. Mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
3. Mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap manajemen laba.

4. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama dengan kajian akuntansi keuangan mengenai *corporate governance* terhadap manajemen laba.
2. Para pengguna informasi (pemegang saham, manajer, kreditor, karyawan, *stakeholder* internal, dan eksternal) untuk memahami mekanisme *corporate governance* dalam memberika suatu keputusan dengan tepat dan bijaksana.
3. Bagi perusahaan manufaktur untuk lebih memperhatikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG).

1.4. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika yang menguraikan bagaimana penelitian ini akan dipaparkan .

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini memuat metode penelitian yang berisi mengenai definisi operasional dan variabelnpenelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data atau metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan memuat tentang deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil analisis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut serta saran-saran untuk memberi solusi mengenai masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency theory*)

Widawati (2009) menjelaskan bahwa teori keagenan yang berkaitan dengan *corporate governance* dapat dijadikan sebagai alat manajer (*agent)* untuk menyakinkan para investor *(principal)* dalam memastikan penerimaan *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Pada dasasrnya *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda,oleh karena itu akan menimbulkan konflik yang potensial. Konflik tersebut terjadi karena adanya pemisah antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Winanda,2009).

Memahami *corporate governance* dapat digunakan perspektif keagenan sebagai dasar pemikiran. Jensen dan Meckling (1976) dalam Ujiyantho dan Bambang (2007) menyatakan bahwa suatu hubungan anatar manajer *(agency)* dengan investor *(principal)* disebut dengan hubungan keagena. Adanya perbedaan kepentingan sehingga menimbulkan konflik anatar manajer dengan investor akan memicu timbulnya biaya keagenan *(agency cost).*

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih *(principal)* memperkerjakan orang lain *(agent)* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelagasikan wewenang pengambilan keputusan. Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota diperusahaan. *Agent* merupakan manajemen yang mengelola perusahaan sedangkan *principal* merupakan pemegang saham atau investor. Hubungan

keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Kepentingan ini yang terus meningkat karena pihak *principal* tidak dapat memonitor aktivitas *agent* sehari-hari untuk memastikan *agent* bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Sebaliknya, *agent* memiliki lebih banyak informasi yang penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan.

Hal tersebut dapat memicu timbulnya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*. Kondisi ini dinakaman dengan asimetri informasi, karena adanya yang mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal untuk memaksimalkan keuntungan bagi agen. Agen dapat termitivasi untuk melaporkan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutam jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen (Ujiantho,2007).

Menurut Mackfudz (2003) dalam Sam'ani (2008) dewan direksi merupakan pusat pengendali dalam perusahaan, dan dewan direksi merupakan penanggung jawab utama pada keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam teori agensi fungsi dewan direksi berpengaruh dalam proses pengaturan kinerja perusahaan sehingga dewan direksi mengetahui seluruh informasi baik dan buruknya yang ada diperusahaan. Informasi tersebut disebut asimetri informasi dimana terdapat informasi yang sangat berharga di dalamnya yang apabila tidak digunakan dengan baik maka akan merugikam perusahaan, informasi tersebut biasanya telah diketahui terlebih dahulu oleh para dewan direksi untuk

menjalankan kegiatan perusahaan. Dengan demikian terciptalah suatu regulasi yang disebut *Corporate Governance* berfungsi untuk mencegah tindakan dewan direksi yang menyimpang dari pelaksanaan kegiatan perusahaan dan diharapkan tidak terjadi manajemen laba sehingga perlu dilakukan control yang kuat.

Menurut Zehnder (2000) dewan komisaris merupakan inti dari Corporate Governance, dewan komisaris bertugas untuk memonitor dewan direksi terkait dengan pelaksanaan utama dewan direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dewan komisaris bertindak untuk menyelaraskan pendapat agar tidak terjadi perselisihan antara manajer dan tentunya mengontrol pelaporan keuangan dan dipastikan tidak ada monopoli sehinggan tidak terjadi manajemen laba.

Menurut Januarti (2007) investor cenderung memakai data yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi dalam pelaporan keuangan harus benar-benar riil dari hasil auditan dan tidak ada rekayasa dari manapun termasuk dari auditor sendiri. Auditor diharapkan agar tidak terjadi manipulasi data dalam pelaporan keuangan sehingga laporan yang dihasilkan adalah benar-benar asli auditan dari auditor tersebut.

Menurut Sam'ani (2008) komite audit bertugas mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit diharapkan agar laporan keuangan dapat menyakinkan investor supaya mereka tidak mencabut investasinya, selain itu komite audit merupakan penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dalam masalah pengendalian.

Menurut Ningsaptiti (2010) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai

alat alat ukur besar kecilnya perushaan, sehingga manajemen laba dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan.

2.1.2. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan sebuah umum yang terjadi di sejumlah perusahaan akhir-akhir ini. Praktik legal dalam manajemen laba merupakan usaha mempengaruhi laba tidak bertentangan dengan aturan pelaporan keuangan dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) khususnya dalam Standar Akuntansi merupakan dengan cara memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, sedangkan manajemen laba yang dilakukan secara tidak legal yaitu dilakukan dengan cara melaporkan transaksi-transaksi pendapatan atau biaya secara fiktif dengan menambah (*mark up)* atau mengurangi *(mark down)* nilai transaksi, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba pada nilai/tingkat tertentu yang dikehendaki.

Menurut Sugiri (1998) dalam Widyaningdyah (2001) membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu :

1. Definisi sempit

   Manajemen laba dalam arti sempit meruapakan perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya laba. Manajemen laba dalam hal ini berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi.

2. Definisi Luas

Manajemen laba dalam arti luas merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu usaha dimana manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang. Pengertian manajemen laba oleh Scott (2000) adalah sebagai pemilihan kebijakan akuntansi manajer. Terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba yaitu, pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasin, kontrak utang dan biaya politik, kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, dimana manajemen laba member manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang telibat kontrak.

Permasalahan manajemen laba sebenarnya bukan hal yang baru dalam praktik pelaporan keuangan (*principal reporting)* pada suatu entitas bisnis. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang memenuhi target dari yang diperkirakan di pasar. Menurut Widarto (2004) tekanan untuk membuat keuntungan manajemen melakukan manajemen laba dengan cara mempengaruhi laba yang mengakibatkan penurunan kualitas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Penurunan kualitas laporan keuangan yaitu dampak utama yang diakibatkan dari adanya manajemen laba dan dampak-dampak lainnya. Menurut Aetiawati dan Na'im (2000) manajemen laba merupakan faktor yang dapat mengurangi kredibilitas

laporan keuangan dan dapat menimbulkan bias sehingga dapat menganggu pemakai laporan keuangan atas angka-angka yang disajikannya.

2.1.3. *Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan nilai tambah *(value added)* untuk semua *stakeholder* (Monks,2003). Forum *for Corporate Governance In* Indonesia mendefinisikan *corporate governance* adalah sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern, dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Menurut Sam'ani (2008) ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memeroleh informasi dengan benar dan tepat waktu. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan *(disclosure)* secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan kepemilikan, dan *stakeholder.*

Manfaat dari *corporate governance* itu sendiri adalah entitas bisnis efisien, meningkatkan kepercayaan publik, menjaga *going concern* perusahaan, mengukur kinerja target manajemen, meningkatkan produktivitas, mengurangi distorsi (Setiawan,2007). Manfaat lain *corporate governance* yaitu meningkatkan modal, rendahnya biaya modal, meningkatkan kinerja bisnis dan ekonomi serta memberikan pengaruh positif terhadap saham (FGCI *publication*,2006).

Konsep tentang *corporate governance* anatar lain berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk menyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh *return*

yang sesuai dengan investasi yang ditanamkan (Vishniy, 1997). *Corporate governance* merupakan kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan *stakeholders* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh *return.*

2.1.4. Dewan Direksi

Dewan komisaris memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan baik jangka panjang maupun pendek (Mackfudz, 2003). Menurut Jensen & Meckling (1997) Dengan adanya pemisah peran antara pemegang saham dengan manajer sebagai agennya,maka manajer pada akhirnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam hal pengalokasian dana investor.

2.1.5. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris memiliki peran yang sangat penting untuk memonitor kebijakan direksi. Peran komisaris sangat diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dengan pemegang saham, sehinggan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Dewan komisaris memegang peran penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian perusahaan. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk

menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Zehnder,2000).

Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa komisaris independen juga dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris Independen merupakan posisi yang terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang *good corporate governance.*

2.1.6. Reputasi Auditor

Investor akan lebih cenderung untuk memakai data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Januarti, 2007). Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 16 disebutkan bahwa KAP (Kantor Akuntan Publik) dapat berbentuk:

a. Perseorangan : KAP yang berbentuk badan usaha perseorangan hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang Akuntan Publik yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin.
b. Persekutuan : KAP yang berbentuk badan persekutuan hanya didirikan paling sedikit 2 orang, Akuntan Publik, dimana masing-masing sekutu merupakan rekan dan seorang sekutu bertindak sebagai Pimpinan Rekan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud KAP/auditor yang bereputasi adalah KAP/auditor yang termasuk *Big* 4 *Auditory* yaitu :

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim ; Osman Ramli Satrio & Rekan ; Osman Bing Satrio & Rekan.
2. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja ; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi Siddharta & Widjaja.
4. *PricewaterhouseCooper* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudridredja, Wibisena& Rekan.

2.1.7. Komite Audit

Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Sam'ani, 2008).

Menurut Kep. 29/PM/2004, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit adalah komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan, selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen perusahaan dalam menangani masalah pengendalian.

2.1.8. Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Ningsaptiti (2010) semakin besar asset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarkat. Mengetahui besar kecilnya perusahaan terdapat pada beberapa proksi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengukuran perusahaan antara lain jumlah karyawan, total asset, jumlah penjualan perusahaan, dan kapitalisasi pasar.

2.2. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang mengenai struktur *corporate governance* terhadap manajemen laba telah banyak dibahas Nasution dan Setiawan (2007) menguji mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. Sampel yang diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2000-2004. Hasil penelitian dari Beaver dan Engel (1996) menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Ujiyanto dan Bambang (2007) meneliti mengenai mekanisme *corporate governance*, manajemen laba, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Imdonesia pada periode 2002-2004. Hasil penelitian menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan proporsi dewan

komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan intitusional dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruuh terhadap manajemen laba dan manajemen laba itu sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Darmawati (2003) mengenai *corporate governance* dengan menggunakan variabel kualitas hubungan perusahaan dengan *stakeholders,* menyatakan ada hunbungan yang negatif dengan praktik manajemen laba itu sendiri. Chen et.al. (2005) meneliti *corporate governance* dengan menggunakan alat regresi berganda dan menggunakan variabel independen kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran auditor dan spesialisasi industri auditor, serta ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leveerage* berhubungan negatif terhadap manajemen laba.

Winanda (2009) meneliti anaisis pengaruh penerapan *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan, variabel independen yang digunakan adalah *corporate governance*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan, menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance,* kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berhubungan positif terhadap kinerja perusahaan.

TABEL 2.1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian Dan Alat Uji	Hasil Penelitian
1.	Chen et. al. (2005)	*Audit quality (auditor size and industry spesialicatio), and earnings management (measured by unexpected accruals), firm size, leverage.* Alat Uji : Regresi Berganda	1. Ukuran auditor dan spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. Ukuran perusahaan berhubungan positif dengan manajemen laba. 3. *L*everage berhubungan negative dengan manajemen laba.
2.	Nasution dan Setiawan (2007)	Komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan. Alat Uji : Regresi Berganda	1. Komposisi dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba..
3.	Ujiyanto dan Bambang (2007)	Kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran dewan	1. Kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap

		komisaris. Alat Uji : Regresi Sederhana	manajemen laba. 2. Kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4.	Deni Darmawati (2003)	Mekanisme GCG (pelaksanaan RUPS, kualitas dewan komisaris, kualitas komite audit, kualitas hubungan stakeholders, transparansi dan akuntabilitas, kepemilikan saham oleh investor institusional). Alat Uji : Regresi Linear Berganda	Hanya satu variabel dalam Mekanisme *(Good Corporate Governance)* GCG, yaitu kualitas hubungan perusahaan dengan *stakeholders* yang berhubungan negative dengan praktik manajemen laba.
5.	Arsita Putri Winanda (2009)	Corporate Governance kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan. Alat Uji : Regresi Linier	Penerapan good corporate governance, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berhubungan positif terhadap kinerja perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya serta kuat lemahnya hubungan antara variabel dependen berupa manajemen laba dengan variabel independen ukuran dewan direksi dan komisarois, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

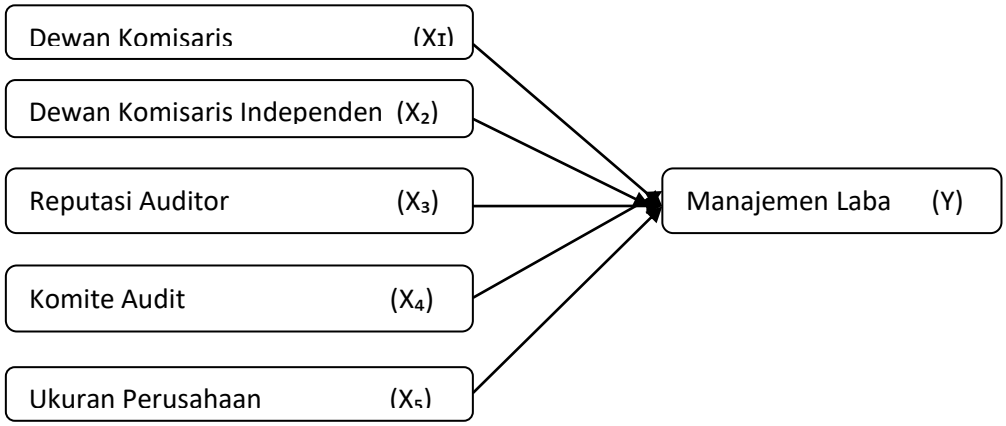

Sumber : Aji, Bimo Bayu. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

2.4. Perumusan Hipotesis

2.4.1.Hubungan Dewan Direksi Dengan Manajemen Laba

Dewan direksi memiliki perang penting didalam sebuah perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan oleh perusahaan baik itu dalam

jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Pfeffer & Salancik (1978) dalam Wardhani (2008) menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi. Sedangkan menurut (Yermack,1996) kerugian dari jumlah dewan yang besar berkaitan dengan dua hal, yaitu meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan turunnya kemampuan dewan untuk mengendalikan manajemen, sehingga akan menimbulkan permasalahan agensi pemisah antara manajemen dan kontrol.

Pengungkapan tersebut dapat dikatakan apabila jumlah dewan direksi didalam perusahaan banyak, maka yang akan terjadi adalah kurangnya komunikasi dan koordinasi dengan pihak manajemen sehingga akan menyebabkan *corporate governance* yang buruk, dan hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan yang berakibat manajemen laba akan semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.4.2.Hubungan Dewan Komisaris Independen Dengan Manajemen Laba

Dewan komisaris merupakan sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memmiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Menurut Egon Zehnder (2000), dewan komisaris adalah inti dari *corporate governance*

yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Vafeas (2000) dalam Siallagan (2006) menyatakan bahwa perananan dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Dengan banyaknya jumlah dewan komisaris yang ada maka diharapkan dapat meningkatkan *corporate governance* sehingga manajemen laba juga diharapkan akan menjadi semakin menurun.

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai dampak independensi dewan terhadap kinerja perusahaan masih beragam. Wardhani (2006) menjelaskan bahwa ada penelitian yang menyatakan bahwa tingginya proporsi dewan luar berhubungan positif dengan kinerja perusahaan (Yermack, 1996 ; Daily & Dalton, 1993; Strearns & Mizruchi,1993), bukan merupakan faktor dari kinerja perusahaan (Kesner & Johnson, 1990) dan berhubungan negative dengan kinerja (Baysinger, Kosnik & Turk,1991 ; Goodstein & Boeker, 1991).

Terkait dengan manajemen laba, dewan komisaris independen tidak berkaitan langsung dengan perusahaan yang mereka tangani, karena mereka bertugas untuk memonitoring direksi perusahaan tanpa ada tekanan dari pihak manapun, sehingga pekerjaan yang dilakukan murni tanpa ada campur tangan dengan pihak manapun.

Menurut Daily & Dalton (1994) menyatakan bahwa apabila ada resistensi dari CED untuk menerapkan strategi yang agresif untuk mengatasi kinerja

perusahaan yang terus menurun, maka adanya dewan dari luar akan mendorong pengambilan keputusan untuk melakukan perubahan. Hal ini dapat disebabkan oleh kecendurungan bahwa semakin tinggi representasi dewan dalam *(insisder board)* maka keterlibatan direksi dalam pengambilan keputusan yang strategi akan semakin rendah (Judge & Zeithaml, 1992) dalam Wardhani (2006).

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

2.4.3.Hubungan Reputasi Auditor Dengan Manajemen Laba

Sinarwati (2010) dalam Rahmawati (2011) menjelaskan bahwa berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu *self interes,* maka kehadiran pihak ketiga sebagai mediator hubungan keagenan diperlukan sebagi auditor independen.

Investor sebagai pihak eksternal melihat bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan cenderung lebih mempercayai yang dihasilkan oleh auditor yang memiliki reputasi baik. Auditor yang bereputasi baik dalam penelitian ini adalah yang termasuk dalam *Big 4*. Menurut Sinarwati (2010) dalam Rahmawati (2011) bahwa perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAPnya sudah bereputasi karena dengan KAP yang bereputasi maka tindakan manajemen laba dapat dikendalikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 ; Reputasi auditor berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

2.4.4.Hubungan Komite Audit Dengan Manajemen Laba

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit juga memiliki tanggung jawab utama untuk meembantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawab terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite yang berasal dari komisaris sebanyak satu orang, angggota komite ini adalah komisaris independen sekaligus ketua komite. Sedangkan anggota lainnya yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak esternal yang independen.

Carcello et. al. (2006) menyelidiki bahwa hubungan antara keahlian komite audit dibidang keuangan dan manajemen laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan komite audit dibidang keuangan terbukti efektif mengurangi manajemen laba. Adanya komite audit diperusahaan dapat diharapkan agar pengagawasan terhadap perusahaan dapat meningkat sehingga tercipta praktik perusahaan yang transparan guna menimalisir manajemen laba pada perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dapat dirumuska hipotesis sebagai berikut:

H4 : Komite audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

2.4.5.Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total asset, jumlah penjualan,dan kapitalisasi pasar. Semakin besar asset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar juga ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Menurut Veronica dan Utama (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap besaran manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil tindak manajemen labanya. Dapat disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh signifikan antara dewan direksi terhadap manajemen laba.
2. Tidak ada pengaruh signifikan antara komisaris independen terhadap manajemen laba.
3. Ada pengaruh secara statistik signifikan dan negatif antara reputasi auditor terhadap manajemen laba.
4. Tidak ada pengaruh secara statistik signifikan antara komite audit terhadap manajemen laba.
5. Ada pengaruh secara statistik signifikan dan negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian, prinsip kehati-hatian dalam manajemen laba perusahaan didasarkan pada pertimbangan dengan posisi reputasi auditor yang baik dan ukuran perusahaan yang rendah.

5.3.Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Meskipun periode penelitian selama 6 tahun tetapi jumlah sampel penelitian hanya 42 sampel.
2. Kontribusi model penelitian hanya sebesar 10,0% dalam memprediksi manajemen laba.
3. Variabel yang digunakan dalam memprediksi manajemen laba terbatas pada variabel dewan direksi, komisaris independen, reputasi auditor, komite audit, ukuran perusahaan, padahal masih banyak faktor lain yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen laba.

5.4.Agenda Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya perlu mengubah metode sampling dalam hal penentuan kriteria dalam pemilihan perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya perlu menambah variabel bebas lain yang mempengaruhi manajemen laba, selain variabel dewan direksi, komisaris independen, reputasi auditor, komite audit dan ukuran perusahaan agar ditemukan lebih banyak lagi hipotesis yang diterima sehingga memperbesar kontribusi / pengaruh variable bebas terhadap manajemen laba.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian lebih dari 6 tahun agar diperoleh sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Utari Widyaningdyah. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, (2), 89 – 101.

Aji, Bimo Bayu. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *Proceeding PESAT, Vol 2.*

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accunting Theory: Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Burhan Nurgiyantoro dkk. 2004. Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu – ilmu Sosial. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Egon Zehnder International. 2000. *Corporate Governance and the Role of the Board of Directors.*

Ferdinand, Augusty. 2011. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skipsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba". Dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume. 12, No.1. Hlm 53-68. STIE Trisakti.

Gustina, D. L & Wijayanto, A. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Manajemen Analysis Journal.* 4 (2)

Hayuningtyas, Arifiana Puspita. 2012. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. "*Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia". Dalam *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume. 8, No.1. Hlm 1-94. Universitas Hasanuddin.

Jensen, Michael C. Dan W.H. Meckling. 1976. "*Theoryof the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Owtership Structure".* Journal of Financial Economics 3: 305-306.

Kusumawati, Eny., Shinta Permata Sari, dan Rina Trisnawati. 2013. "Pengaruh Asimetri Informasi dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Praktik *Earnings Management* (Kajian Perbandingan Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Syariah dan Indeks Konvensional Bursa Efek Indonesia)". *Makalah* disajikan dalam Seminar Nasional, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 23 Maret 2013.

Mahmudah, Nurning. 2013. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan yang masuk di Daftar Efek Syariah". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Monks, Robert, A.G., dan Minow, N., (2003), *Corporate Governance* 3 rd edition. *Blackwell Publishing*

Nasution, Marihot dan Setiawan 2007, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi Volume 10 Juli : 26 – 28. Sylvia Veronica NPS & Yanivi

Nasution, Marihot dan Setiawan 2007, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi Volume 10 Juli : 26 – 28. Sylvia Veronica NPS & Yanivi S. Bachtiar. 2004. Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management . Symposium Nasional VII. Denpasar.

Sam'ani," *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan padaPerbankan yang terdaftar di BEI 2004-2007*", Univ. Diponegoro.

Sam'ani, 2008, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007", *Tesis*, Semarang: Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro.

Sekaran, Umar. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Jakarta: Salemba Empat.

Shleifer, A., and R.W. Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. Journal of Finance. Vol 52 (2): 737-783.

Scott,William R.2000.*Financial Accounting Theory*.USA:Prentice-Hall.

Setiawati,Lilis dan Ainun Na'im.2000. *Manajemen Laba.Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15,No 4,424-441.

Sugiri, Slamet. (1998), "*Earnings Management: Teori, Model, dan Bukti Empiris*", *Telaah*, hal 1-18.

Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Pramuka. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X* ,Unhas Makassar

Veronica, Sylvia, dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo.

Yermarck, D. 1996. Higher Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics* 40, 185-233.